

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP KETELADANAN GURU
DAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA SMA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Disusun oleh:

SITI LAILATUL BADRIYAH

NIM : 21107010008

Dosen Pembimbing:

Dr. Zidni Immawan Muslimin, S.Psi., M.Si.

NIP : 196802202008011008

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3214/Un.02/DSH/PP.00.9/07/2025

Tugas Akhir dengan judul : Hubungan antara Persepsi terhadap Keteladanan Guru dan Karakter Religius pada Siswa SMA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI LAILATUL BADRIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 21107010008
Telah diujikan pada : Rabu, 18 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Zidni Immanuel Muslimin, S.Psi, M.Si
SIGNED

Valid ID: 687464ac4b714



Penguji I

Dr. Pihasiwati, S.Psi, M.A., Psikolog
SIGNED

Valid ID: 687718f76c4d7



Penguji II

Krysna Yudy Nusantara, M.Psi., Psikolog
SIGNED

Valid ID: 6878562b8e8



Yogyakarta, 18 Juni 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 687867b699009

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Lailatul Badriyah

NIM : 21107010008

Judul Skripsi : Hubungan Antara Persepsi Terhadap Keteladanan Guru dan Karakter Religius Pada Siswa SMA

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 18 Juli 2025
Pembimbing,

Dr. Zidni Immawan Muslimin, S.Psi., M.Si.
NIP. 1968022020080110008

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Lailatul Badriyah

NIM : 21107010008

Prgram Studi : Psikologi


Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Persepsi Terhadap Keteladanan Guru dan Karakter Religius Pada Siswa SMA” merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi manapun. Skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 17 Juli 2024

Yang menyatakan,




Siti Lailatul Badriyah
NIM : 21107010008

HALAMAN MOTTO

“Pertolongan itu datang bersama kesabaran, dan kemudahan itu datang bersama kesulitan”

(HR. Tirmizi)

“Hidup bukan tentang siapa yang paling cepat sampai pada garis akhir, tetapi tentang siapa yang paling ikhlas menjalani prosesnya. Kita belajar dari luka, tumbuh dalam kesabaran, dan bertahan karena keyakinan bahwa semua yang datang dari Allah, meski pahit diawal, pasti indah pada akhirnya. Maka tetaplah melangkah dengan hati yang bersih dan niat yang lurus”

(Tere Liye)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrohim puji syukur Alhamdulillah atas limpahan rahmat, hidayah, dan kekuatan yang telah diberikan oleh Allah sehingga karya ini dapat terselesaikan tepat waktu. Maka dari itu karya ini saya persembahkan kepada:

ALMAMATER

Program Studi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga

KELUARGA

Kepada yang saya hormati dan saya cintai kedua orang tua yaitu, Bapak Thoif Puji Handoyo dan Ibu Warisni yang tidak pernah berhenti mendo'akan saya dan yang selalu mencukupi kebutuhan saya secara dhohir maupun batin, kepada seluruh kakak-kakak saya yang selama ini selalu memberikan dukungan dalam hal apapun hingga saat ini

TEMAN-TEMANKU

Terimakasih atas do'a, dukungan, dan kebersamaannya selama ini dalam hal apapun, baik untuk yang jauh ataupun dekat kalian sangat berarti.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas segala nikmat dan kebesaran-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “ Hubungan Antara Persepsi Terhadap Keteladanan Guru dan Karakter Religius Pada Siswa SMA”. Tidak lupa sholawat beserta salam kita curahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang menuntun kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang ini biqaulina Allahumasholli'ala sayyidina Muhammad.

Tujuan dari ditulisnya skripsi ini adalah guna untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar serta strata satu (S1) Psikologi. Skripsi ini merupakan sebuah persembahan penulis kepada almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai tugas akhir untuk bisa mendapatkan gelar sarjana Psikologi (S.Psi). penulis secara sadar meyakini bahwa skripsi ini tidak akan sampai pada tahap akhir dan selesai apabila tidak adanya bantuan, bimbingan, dukungan, dan partisipasi dari berbagai pihak. Pada penelitian ini juga peneliti telah banyak melewati proses yang begitu panjang untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Maka dari itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A.,M.Phil.,Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Klijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Erika Setyani Kusumaputri, S.Psi., M,Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
3. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M. Res., selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

4. Bapak Syaiful Fakhri, S.Psi., M.Psi. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah mendampingi penulis sejak mahasiswa baru hingga saat ini.
5. Bapak Dr. Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) saya yang sudah membimbing saya dari awal hingga akhir penyelesaian tugas akhir ini.
6. Ibu Dr. Pihasniwati, S.Psi, M.A., Psikolog. selaku Dosen Penguji Skripsi satu pada penyelesaian tugas akhir ini.
7. Ibu Krysna Yudy Nusantara, M.Psi Psikolog. selaku Dosen Penguji dua pada penyelesaian tugas akhir ini.
8. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, khususnya program studi Psikologi. Terimakasih atas ilmu, pengalaman, kemudahan informasi dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa.
9. Kedua orang tua saya Bapak & Mama yang selalu memberikan do'a dan dukungan tiada henti dalam berbagai aspek.
10. Seluruh kakak-kakak dan adek yang selalu memberikan do'a dan semangat setiap waktunya.
11. Kepada seluruh teman kelas A Psikologi yang selalu bersama-sama dari awal semester hingga akhir perjuangan ini.
12. Kepada teman segroup "Siapa yang nikah duluan" yang selalu menjadi teman berkeluh kesah selama perkuliahan ini.
13. Kelada teman-teman KKN Desa Bonjokkidul yang selalu memberikan suntikan semangat dan dukungan yang penuh.
14. Kepada teman-teman di Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

15. Kepada siswa-siswi SMA Negeri satu Depok yang sudah bersedia untuk menjadi subjek penelitian saya, dan kepada seluruh pihak yang terlibat.

16. Dan kepada diri saya sendiri yang telah berjuang hingga saat ini.

Serta kepada seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang selama ini telah memberikan do'a, semangat, bantuan, dan dukungan yang tiada henti. Terimakasih banyak semoga Allah akan membalas kebaikan-kebaikan kalian. Demikian, semoga dengan adanya penelitian yang berupa skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi perkembangan Ilmu Psikologi dibidang pendidikan khususnya untuk perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya. Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilaksanakan ini jauh dari kata sempurna sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan.

Yogyakarta 10 Juni 2025

Penulis,



Siti Lailatul Badriyah

21107010008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
INTISARI	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Keaslian Penelitian	7
BAB II DASAR TEORI	15
1. Pengertian Karakter Religius	15
2. Asepek-aspek Karakter Religius	16
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Religius	20
1. Pengertian Keteladanan Guru	25
2. Aspek-aspek Keteladanan Guru	26
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Identifikasi Variabel	35
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	35
1. Karakter Religius	35

3. Keteladanan Guru	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	36
1. Populasi	36
4. Sampel	37
D. Metode dan Alat Pengumpulan Data	38
2. Skala Karakter Religius	39
3. Skala Keteladanan Guru	41
E. Validitas, Seleksi Item, dan Reliabilitas	42
1. Validitas	42
2. Seleksi Item	43
3. Reliabilitas	43
F. Metode dan Analisis Data	43
1. Uji Asumsi	44
2. Uji Hipotesis	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Orientasi Kancan	46
B. Persiapan Penelitian	47
C. Hasil Penelitian	56
D. Pembahasan	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	75
CURRICULUM VITAE	104

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Distribusi Item Skala Karakter Religius Sebelum Uji Coba.....	40
Tabel 3. 2 Distribusi Item Skala Keteladanan Guru Sebelum Uji Coba.....	41
Tabel 4. 1 Data Jumlah Siswa Kelas X dan X1 SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta ..	46
Tabel 4. 2 Sebaran Item Valid dan Gugur Skala Karakter Religius	48
Tabel 4. 3 Sebaran Item Skala Karakter Religius Setelah Uji Coba.....	50
Tabel 4. 4 Sebaran Item Valid dan Gugur Skala Keteladanan Guru	51
Tabel 4. 5 Sebaran Item Skala Keteladanan Guru Setelah Uji Coba	53
Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas.....	55
Tabel 4. 7 Data Jumlah Subjek Pengujian	56
Tabel 4. 8 Deskripsi Statistik data Skala Penelitian.....	57
Tabel 4. 9 Rumus Norma Kategorisasi Skor Subjek	57
Tabel 4. 10 Kategorisasi Skor Karakter Religius.....	58
Tabel 4. 11 Kategorisasi Skor Keteladanan Guru.....	58
Tabel 4. 12 Kategorisasi Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas dan Jenis Kelamin	59
Tabel 4. 13 Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 4. 14 Hasil Uji Homogenitas.....	60
Tabel 4. 15 Hasil Uji Hipotesis.....	61
Tabel 4. 16 Hasil Uji Sumbangan Efektif.....	61
Tabel 4. 17 Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin.....	62
Tabel 4. 18 Uji Beda Berdasarkan Kelas	62

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2. 1 Dinamika Hubungan Antara Persepsi Terhadap Keteladanan Guru dan Karakter Religius pada Siswa SMA.....	33
Gambar 3. 1 Output Hasil Perhitungan Populasi Menggunakan G*Power	37
Gambar 4. 1 Scatterplot Karakter Religius dan Keteladanan Guru	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data Tryout Skala Karakter Religius.....	75
Lampiran 2 Output Uji Reliabilitas Skala Karakter Religius.....	78
Lampiran 3 Tabulasi Data Tryout Skala Keteladanan Guru	79
Lampiran 4 Output Uji Reliabilitas Skala Keteladanan Guru	82
Lampiran 5 Tabulasi Data Penelitian Skala Karakter Religius.....	83
Lampiran 6 Tabulasi Data Penelitian Skala Keteladanan Guru	91
Lampiran 7 Ouput Uji Normalitas	98
Lampiran 8 Ouput Uji Hipotesis	98
Lampiran 9 Output Uji Homogenitas.....	98
Lampiran 10 Output Uji Analisis Tambahan	99
Lampiran 11 Skala Karakter Religius.....	100
Lampiran 12 Skala Keteladanan Guru	101
Lampiran 13 Surat Izin Penelitian.....	103



“Hubungan Antara Persepsi Terhadap Keteladanan Guru dan Karakter Religius Pada Siswa SMA”

Siti Lailatul Badriyah

21107010008

INTISARI

Karakter religius merupakan sebuah aspek penting dalam pembentukan kepribadian siswa yang tercermin dalam sikap dan perilaku sesuai dengan norma-norma agama. Salah satu faktor yang mempengaruhi karakter religius adalah peran sekolah karena guru yang berperan mendidik siswanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan keteladanan guru dan karakter religius siswa SMA. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan subjek siswa SMA di salah satu sekolah di Sleman. Sampel pada penelitian ini sebanyak 162 siswa yang ditentukan dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Penelitian ini menggunakan skala karakter religius dan keteladanan guru. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis uji korelasi *product moment* dari Pearson dengan memperoleh hasil korelasi $r = 0,557$ dengan taraf signifikansi $p = 0,00$. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan positif secara sangat signifikan antara keteladanan guru dan karakter religius. Artinya semakin tinggi keteladanan guru maka semakin tinggi pula karakter religius siswa. Adapun nilai sumbangan efektif sebesar 31,1%, sehingga sekolah perlu mendorong dan membina guru agar menjadi teladan dalam sikap, ucapan, dan tindakan.

Kata kunci: *keteladanan guru, karakter religius, siswa SMA*

ABSTRACT

Religious character is an important aspect in shaping students' personalities, as reflected in attitudes and behaviors that align with religious norms. One of the factors influencing religious character is the role of the school, particularly the role of teachers in educating their students. The purpose of this study is to examine the relationship between teacher role modeling and the religious character of high school students. This research employed a quantitative correlational method, with participants being high school students from a school in Sleman. The sample consisted of 162 students selected using cluster random sampling. The study utilized religious character and teacher role model scales. Data analysis was conducted using Pearson's product-moment correlation technique, which yielded a correlation coefficient of $r = 0.557$ with a significance level of $p = 0.00$. These results indicate a highly significant positive relationship between teacher role modeling and students' religious character. In other words, the higher the teacher's role modeling, the higher the students' religious character. The effective contribution value was 31.1%, suggesting that schools should encourage and guide teachers to become role models in their attitudes, speech, and behavior.

Keywords: *teacher role-modeling, religious character, senior high school students*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan formal maupun informal mengajarkan nilai-nilai dan etika dalam membentuk cara berpikir dan bertindak seseorang, salah satunya adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang paling utama dan banyak menjadi perbincangan pada era zaman sekarang. Dalam proses pendidikan perlu adanya nilai-nilai karakter yang diberikan karena akan dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari. “Pendidikan karakter dimaknai sebagai keseluruhan proses pendidikan yang mengaitkan aspek moral dengan bidang sosial. Kehidupan peserta didik merupakan dasar terbentuknya generasi yang berkualitas, mampu hidup mandiri, dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan” (Raharjo, 2010). Individu yang memegang peran penting karakter cenderung akan berhasil dalam menjalani kehidupan. Individu yang berkarakter kuat akan dapat menghadapi tantangan zaman dan mengambil keputusan dengan lebih bijak. Dikutip dari Arofah (2021) bahwa “karakter bangsa Indonesia sebagaimana digagas dalam program peningkatan kepribadian oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diantaranya adalah karakter religius, kebangsaan, kemandirian, gotong royong, dan kejujuran.”

Karakter memiliki kedudukan yang penting dalam islam, hal tersebut tertuliskan dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.

Individu yang memiliki karakter positif , baik secara pribadi maupun sosial, merupakan fondasi utama dalam membangun suatu bangsa. Sebuah bangsa akan

mengalami kemajuan apabila karakter warganya dibentuk dan dilandasi oleh nilai-nilai agama islam yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta bangsa yang penuh kedamaian dan memiliki tingkat integrasi yang tinggi. Karakter religius menjadi salah satu sifat yang menjadi dasar kehidupan manusia. Karakter religius merupakan seperangkat sifat, pola perilaku, atau nilai yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam pergaulan sosial. Menurut Ahsanulhaq (2019) karakter religius merujuk pada sebuah sifat, perilaku, moral, ataupun kepribadian seseorang yang terbentuk dari proses internalisasi nilai-nilai agama sebagai suatu landasan utama. Karakter ini mencerminkan penerimaan ajaran agama yang tidak terpisahkan dari diri setiap orang dan terwujud dalam sikap dan perilaku sehari-hari sehingga dapat menjadi pembeda antara satu orang dengan yang lain. Sifat religius memungkinkan seseorang untuk memahami perbedaan antara perilaku baik dan buruk berdasarkan ajaran agama (Bakhrudin, 2021).

Agama berfungsi sebagai pokok pedoman kehidupan manusia yang menjadi landasan dalam melakukan sesuatu atau dalam mengambil keputusan. Karakter religius merupakan karakter yang mencerminkan nilai agama. Sila pertama Pancasila mengandung makna bahwa moralitas dan spiritualitas agama memegang peran penting sebagai landasan utama keutuhan dan keberlanjutan negara. Pembahasan mengenai nilai-nilai karakter agama dalam pendidikan kewarganegaraan dilandaskan pada sebuah pemikiran bahwa penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dapat menciptakan individu yang sempurna dan berkualitas, yaitu individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas dan cakap, berakhlak mulia, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa dan memiliki kesadaran beragama, sebagaimana diamatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Republik Indonesia. Oleh karena itu penting memiliki karakter religius dalam kehidupan manusia, karena keyakinan terhadap nilai-nilai agama yang dianut dapat menjadi pendorong kuat dalam membentuk karakter (Marzuki & Haq, 2018). Individu yang memiliki karakter religius cenderung

melakukan perilaku-perilaku yang positif, hal tersebut karena agama selalu mengarahkan seseorang untuk berperilaku baik terhadap kepada sesama, baik itu kedua orang tua, saudara, anak yatim, orang miskin, tetangga, dan agama lain selain Islam.

Urgensi dari penelitian ini terletak pada fakta bahwa karakter religius merupakan pilar penting dalam pembentukan pribadi yang berintegritas, tetapi realitanya justru mengalami penurunan pada kalangan remaja. Keyakinan terhadap nilai-nilai agama yang dianut seharusnya menjadi pendorong kuat dalam membentuk karakter. Individu yang memiliki karakter religius cenderung menunjukkan perilaku positif karena agama selalu mengarahkan seseorang untuk bersikap baik terhadap sesama, baik kepada orang tua, saudara, anak yatim, orang miskin, tetangga, maupun terhadap pemeluk agama lain.

Sebaliknya, seseorang yang tidak memiliki karakter religius cenderung menunjukkan perilaku yang tidak didasarkan pada nilai-nilai agama (Saputra et al., 2020). Mereka lebih rentan terhadap perilaku yang kurang etis atau tidak sesuai dengan norma sosial yang berlaku, karena tidak ada komitmen kuat terhadap ajaran agama yang menuntun perilaku baik. Fenomena ini ditandai dengan merosotnya moral dan etika generasi muda. Pada era globalisasi saat ini remaja Islam sudah banyak terpengaruh dengan berkembangnya kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang dapat melalaikan, bahkan sering sekali terjadi kenakalan-kenakalan remaja yang kerap dikeluhkan oleh masyarakat. Berita-berita mengenai kenakalan remaja yang masih berstatus sebagai pelajar, kerap ditemukan di televisi maupun media sosial lainnya bahkan yang sedang ramai dibicarakan saat ini viralnya siswa yang melakukan pergaulan bebas sehingga menyebabkan mereka hamil di luar nikah (Reyhan&Khaerudin,2023).

Pada catatan Komnasham (2024), tercatat bahwa mayoritas korban yang mengadu kepada Lembaga Layanan memiliki latar belakang SMA sebanyak 1.721 kasus dan Perguruan Tinggi sebanyak 892 kasus. Pada tingkat pendidikan SMA terlapor

sebanyak 1.582 kasus dan perguruan tinggi sebanyak 791 kasus. Sementara itu, korban dan pelaku kekerasan yang melaporkan pengaduan ke Komnas Perempuan mayoritas memiliki latar belakang pendidikan menengah atas (SMA/SLTA/SMK), tercatat sebanyak 957 dan pelaku dengan 825 pengaduan. Data tersebut menjadi sebuah bukti adanya fenomena berupa kemerosotan moral, serta adanya kesenjangan antara fungsi; serta tujuan pendidikan yang telah dirancang dengan realita yang didapati di lapangan. Selain itu, berbagai masalah pendidikan masih banyak ditemukan di sekolah, seperti siswa yang melanggar tata tertib sekolah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, datang terlambat ke sekolah, menyontek, membolos, tidak mengikuti guru, dan sebagainya. Semua itu muncul akibat hilangnya karakter religius (Ahsanulhaq, 2019).

Hilangnya atau minimnya karakter religius dalam diri siswa tentu dapat menghambat proses pendidikan, keadaan ini juga menghambat tercapainya cita-cita dan tujuan pendidikan. Salah satu akibatnya adalah minimnya perkembangan karakter religius pada siswa, yang ditandai dengan menurunnya kebiasaan baik dan siswa cenderung melakukan pelanggaran saat di sekolah atau luar sekolah (Aunillah, 2011). Kurangnya perilaku religius seringkali berdampak pada penurunan moral perilaku siswa. Mereka akan lebih mudah melakukan tindakan-tindakan yang melanggar etika, seperti berbohong, menipu, mencuri, atau melakukan kekerasan, dikarenakan tidak memiliki landasan spiritual atau agama yang kuat untuk membimbing tindakan mereka. Hal tersebut akan berdampak terhadap kesejahteraan emosional dan kesehatan mental siswa seperti cemas, stress, depresi, dan kehilangan tujuan hidup (Estrada et al., 2019).

Menurut Merliana (2023), terdapat 2 faktor yang dapat menjadi pengaruh berkembangnya karakter religius yaitu faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi: keluarga, guru, lingkungan, fasilitas sekolah, masyarakat. faktor penghambat meliputi: latar belakang siswa, keluarga, media informasi, masyarakat. Guru berperan penting dalam proses pembentukan karakter religius.

Guru yang dianggap teladan oleh siswa memiliki pengaruh besar dalam proses implementasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, masih terdapat kesenjangan (gap) dalam kajian-kajian sebelumnya. Banyak penelitian menyoroti peran keluarga, pendidikan agama formal, atau kurikulum sebagai penentu karakter religius siswa, namun belum banyak yang secara spesifik meneliti bagaimana persepsi siswa terhadap keteladanan guru berkontribusi dalam membentuk karakter religius. Padahal, guru merupakan figur yang paling sering berinteraksi langsung dengan siswa di lingkungan pendidikan formal dan memiliki potensi besar untuk menjadi role model dalam aspek moral dan spiritual.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter religius memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian siswa, namun kenyataannya masih banyak tantangan dan penurunan moral yang terjadi di kalangan remaja. Guru sebagai figur sentral dalam lingkungan pendidikan formal memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui keteladanan yang ditampilkan dalam keseharian. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana persepsi siswa terhadap keteladanan guru berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius, sebagai upaya untuk memperkuat kembali nilai-nilai moral dan spiritual di lingkungan sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara persepsi keteladanan guru dan karakter religius pada siswa SMA?
2. Apakah terdapat perbedaan karakter religius antara siswa laki-laki dan siswa perempuan?
3. Apakah terdapat perbedaan karakter religius berdasarkan tingkat kelas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap keteladanan guru pada karakter religius pada siswa SMA dan apakah terdapat perbedaan tingkat karakter religius berdasarkan jenis kelamin dan tingkat kelas.

D. Manfaat Penelitian

Harapan dari adanya penelitian ini adalah mampu memberikan manfaat untuk individu, kelompok organisasi, maupun sekelompok masyarakat secara luas. Manfaat yang peneliti harapkan diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mampu memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh persepsi siswa terhadap keteladanan guru pada pembentukan karakter religius.
 - b. Mendorong pengembangan ilmu psikologi pendidikan, khususnya terkait pendidikan karakter dan peran guru dalam membentuk karakter religius siswa.
2. Manfaat Praktis

Apabila penelitian ini terbukti memiliki pengaruh positif persepsi siswa terhadap keteladanan guru pada karakter religius, maka mampu memberikan manfaat praktis berikut ini:

- a. Bagi Subjek Penelitian

Meningkatkan kesadaran siswa bahwasannya peran guru sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter religius.

- b. Bagi Lembaga/Instansi

Sekolah diharapkan untuk dapat membuat program tertentu yang dapat meningkatkan keteladanan guru.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Menyediakan referensi yang bermanfaat bagi penelitian berikutnya, khususnya yang tertarik pada pendidikan karakter, keteladanan guru, dan karakter religius siswa.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini berlandaskan pada penelitian sebelumnya yang memiliki karakteristik maupun tema yang serupa. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan tinjauan literature terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya. Berbagai penelitian yang menjadikan karakter religius dan keteladanan guru yang dijadikan sebagai variabel penelitian yang di antaranya adalah:

Pertama, penelitian antara lain dilakukan oleh Sari & Handayani (2022) yang menjadikan karakter religius sebagai variabel penelitian, penelitian ini berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu”. Penelitian ini dilakukan terhadap santri di Sekolah Dasar Islam Terpadu sebagai sampel penelitian sejumlah 56 anak. Pada penelitian ini menggunakan teori karakter religius Syarbini (2014) serta teori pola asuh Hurlock (1999). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dan karakter religius siswa. Orang tua diharapkan dapat memantau serta memperhatikan kebiasaan ibadah anak, mengingatkan mereka untuk beribadah tepat waktu, mendorong untuk membaca Al-Qur'an, dan memberikan sanksi apabila anak lalai dalam menjalankan ibadah.

Kedua, penelitian dengan karakter religius sebagai variabel yaitu penelitian oleh Siska, (2022), judulnya adalah “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Full Day School Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islamic Qon Gresik Kota Baru (GKB) Gresik”. Penelitian diberikan terhadap guru dan siswa SMP Islamic Qon Gresik Kota Baru. Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan Thomas Lickona. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islamic Qon sesuai

dengan teori yang dicetuskan oleh Thomas Lickona. Akan tetapi terdapat kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam pembentukan karakter ini yaitu terdapat perbedaan kemampuan siswa, sehingga guru harus lebih banyak memberikan bimbingan lebih kepada siswa dengan kemampuan dibawah rata-rata.

Ketiga, penelitian yang menjadikan karakter religius sebagai variabel adalah penelitian oleh Nafi'ah & Arham, (2024), penelitian ini berjudul “Pengaruh Religiusitas terhadap Kebahagiaan pada Mahasiswa Institut Agama Islam Tribakti Kota Kediri”. Penelitian ini melibatkan ahasiswa Institut Agama Islam Tribakti Kota Kediri dengan jumlah populasi 1.597, dan sampel 278 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teori religiusitas yang dikemukakan oleh Glock dan Strak (1968). Hasil penelitian menunjukan adanya pengaruh yang signifikan antara religiusitas dan kebahagiaan pada mahasiswa Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri. Hal ini ditunjukan dengan nilai hitung sebesar 3,367 dan tingkat signifikansi 0,001, yang lebih kecil dari taraf signifikan 0,5.

Keempat, penelitian selanjutnya adalah penelitian oleh Purwaningsih & Syamsudin (2022), tentang “Pengaruh Perhatian Orang tua, Budaya Sekolah, dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak”. Penelitian ini dilakukan terhadap orang tua di 28 TK di Kecamatan Cepur Klaten dengan sampel sebanyak 267 orang. Teori yang digunakan adalah teori karakter religius oleh Thanissaro dan teori perkembangan oleh Santrock. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) secara parsial perhatian orang tua, budaya sekolah, dan interaksi teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter religius anak, (2) secara simultan perhatian orang tua, budaya sekolah, dan interaksi teman sebaya berkontribusi sebesar 58,2% terhadap karakter religius anak.

Kelima, penelitian yang menjadikan karakter religius sebagai variabel yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni & Labudasari (2021), judul penelitian ini adalah “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa di SD IT Noor Hidayah”. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa siswi siswa SD IT Noor Hidayah

sebagai sampel penelitian sejumlah 124 siswa. Teori yang dipakai yaitu teori Pendidikan Karakter oleh Sternberg. Hasil penelitian menunjukkan budaya sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter religius siswa SD IT Noor Hidayah. Hubungan positif antara kedua variabel tersebut menyimpulkan semakin baik budaya sekolah yang tercipta, maka semakin baik pula karakter warga sekolah terutama karakter siswanya.

Keenam, penelitian yang menjadikan karakter religius sebagai variabel dilakukan oleh Fadilah, Rosfiani, Nuraini & Busahdiar (2022). Penelitian ini berjudul “Hubungan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Karakter Religius Siswa Kelas VIII Di Mts Al-Basriyyah Desa Rengasjajar Cigudeg Bogor”. Penelitian ini dilakukan terhadap 38 siswa kelas VIII MTS Mts Al-Basriyyah. Dalam penelitian ini menggunakan teori pendidikan karakter oleh Lickona. Penelitian menghasilkan bahwa antara mata pelajaran aqidah akhlak terdapat karakter religious siswa memiliki hubungan. Dimana mata pelajaran aqidah akhlak dan karakter religius siswa memiliki kaitan yang penting dengan karakter religius siswa.

Ketujuh, penelitian dengan karakter religius sebagai variabel adalah penelitian yang dilakukan oleh Aprija, dkk (2021). Penelitian dengan judul “Pengaruh Kasih Sayang Orang Tua Terhadap Karakter Religius Peserta Didik Kelas IV MI At-Taqwa Sambas Tahun Pelajaran 2019/2020”. Penelitian ini dilakukan terhadap Peserta Didik Kelas IV MI At-Taqwa Sambas sejumlah 44 orang. Teori yang digunakan adalah Teori struktur Keluarga oleh Wiliam J. Goode. Dari penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa kasih sayang orang tua kepada anaknya sebagai peserta didik kelas IV MTs At-Taqwa Sambas tergolong “sangat baik” dengan persentase 92,5%. Berdasarkan hasil temuan ini, dapat diambil kesimpulan bahwa antara kasih sayang orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter religius peserta didik pada tahun pelajaran 2019-2020.

Kedelapan, penelitian dengan karakter religius sebagai variabel adalah penelitian yang dilakukan oleh Sa'dullah & Lismanda, (2020). Penelitian ini berjudul “Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Karakter Religius Peserta Didik Di SMK Negeri 5 Malang”. Penelitian ini dilakukan terhadap 53 siswa di SMKN 5 Malang. Teori yang digunakan adalah teori karakter religius oleh Permendikbud (2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sholat dhuha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap karakter religius siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sholat dhuha memiliki pengaruh sebesar 31,5% terhadap kepribadian religius siswa, dan tingkat hubungan antara sholat dhuha dengan kepribadian karakter religius tergolong rendah.

Kesembilan, penelitian Internasional yang menggunakan karakter religius sebagai variabel adalah penelitian yang dilakukan oleh Delviany, et al (2024). Judul penelitian ini adalah “The Relationship between Disciplinary Behavior and Religious Habits on the Religious Character of Students in High School”. Penelitian ini dilakukan terhadap 301 siswa SMA. Teori yang digunakan adalah teori Karakter Religius oleh Lowrence, et al (2016). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembiasaan kedisiplinan dan kebiasaan beragama pada peserta didik mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dalam membentuk karakter religius mereka. Dengan kata lain, keduanya perlu diterapkan secara konsisten agar karakter religius dapat tertanam dengan baik dalam diri peserta didik.

Kesepuluh, penelitian dengan keteladanan guru sebagai variabel dilakukan oleh Zakiah (2019) dengan judul “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Keteladanan Guru Dan Pola Asuh Orangtua Dengan Akhlak Siswa”. Penelitian ini dilakukan terhadap Siswa MTs Insan Taqwa Kabupaten Bogor dengan jumlah sampel sebanyak 584 siswa. Teori yang digunakan adalah teori pola asuh oleh Berkowitz (1998) dan teori Tabularasa oleh John Locke. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa adanya pengaruh keteladanan guru, pola asuh orangtua terhadap akhlak siswa MTs Insan Taqwa Kabupaten Bogor sejumlah 87,3%.

Kesebelas, penelitian dengan keteladanan guru sebagai variabel adalah penelitian yang dilakukan oleh Amri (2020). Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas Ix Mts As’adiyah Puteri 1 Sengkang Kabupaten Wajo”. Penelitian ini dilakukan terhadap 36 siswa kelas IX MTs As’adiyah Puteri 1 Sengkang Kabupten Wajo. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Keteladanan Guru oleh Mulyasa (2007). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keteladanan Guru berpengaruh secara signifikan terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas IX MTs As’adiyah Puteri 1 Sengkang Kabupten Wajo dengan besar persentase sebesar 68,9% sedangkan sisanya sebesar 31,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kedua belas, penelitian dengan keteladanan guru sebagai variabel adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurbayiti, Mahfud & Munjiat, (2019). Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Perilaku Sosial Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)”. Penelitian ini dilakukan terhadap 400 siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Kota Cirebon. Teori yang digunakan adalah teori Keteladanan Guru oleh Syahidin (2009). Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku sosial siswa SMK Al-Hidayah, dengan kontribusi sebesar 19,80% yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti halnya faktor keluarga atau lingkungan di luar sekolah.

Ketiga belas, penelitian Internasional dengan keteladanan guru sebagai variabel adalah penelitian yang dilakukan oleh Muslida, Firman & Ahmad, (2020). Judul penelitian ini adalah “*Disciplinary Behavior and Exemplary Teacher as Influencing Factors*”. Penelitian ini melibatkan 272 siswa kelas XI SMK. Teori yang digunakan adalah Teori Kedisiplinan dari Chaplin (2009). Hasil penelitian ini adalah keteladanan guru berpengaruh signifikan terhadap perilaku kedisiplinan yang dimiliki siswa dengan pengaruh sebesar 10,3%. Artinya, semakin besar pengaruh keteladanan guru maka kedisiplinan siswa juga akan meningkat. Adapun keteladanan guru yang berpengaruh terhadap perilaku kedisiplinan siswa yaitu 1)

keterampilan berbicara yang baik, 2) semangat kerja, 3) cara berbicara, 4) kejujuran, 5) kemampuan dalam membina hubungan dan kehidupan bermoral, 6) kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain, 7) memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan.

Keempat belas, penelitian dengan keteladanan guru sebagai variabel adalah penelitian yang dilakukan oleh Yusfa, (2023), judul penelitiannya adalah “Hubungan Keteladanan Guru dengan Karakter Sopan Santun Siswa SMP”. Penelitian ini melibatkan 96 murid SMP di kota Yogyakarta. Penelitian ini didasarkan berdasarkan teori keteladanan guru yang dikembangkan oleh Al-Magrib. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara keteladanan guru dengan karakter sopan santun siswa. Dengan kata lain, semakin tinggi keteladanan guru, semakin tinggi pula karakter sopan santun siswa. Kontribusi efektif dari hubungan ini adalah sebesar 38%.

1. Keaslian Tema

Penelitian ini menjadikan variabel karakter religius sebagai variabel tergantung. Penelitian sebelumnya yang juga menggunakan karakter religius sebagai variabel tergantung maupun variabel bebas adalah penelitian Sari & Handayani (2022) yang mengaitkan dengan pola asuh orang tua. Penelitian Purwaningsih & Syamsudin (2022) yang menghubungkannya dengan perhatian orang tua, budaya sekolah, serta teman sebaya. Penelitian oleh Nuraeni & Labudasari (2021) yang mengaitkan dengan budaya sekolah. Penelitian Fadilah, dkk (2022) mengaitkan dengan mata pelajaran Aqidah Akhlak. Penelitian Aprija, dkk (2021) yang mengaitkan dengan kasih sayang orang tua. Penelitian ini juga menggunakan variabel keteladanan guru sebagai variabel bebas, seperti penelitian yang dilakukan oleh Zakiah (2019) yang mengaitkan persepsi terhadap keteladanan guru serta pola asuh orang tua serta akhlak siswa sebagai variabel tergantung. Namun, penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya

karena menghubungkan persepsi terhadap keteladanan guru dengan karakter religius.

2. Keaslian Teori

Penelitian ini menggunakan teori karakter religius yang dikembangkan oleh Permendikbud (2018). Teori yang sama juga dilakukan oleh (Sa'dullah & Lismanda, 2020). Namun teori yang digunakan berbeda dari teori yang diterapkan oleh Sari & Handayani (2022) yang menggunakan teori yang dikembangkan oleh Syarbini (2014) berdasarkan aspek-aspek ketaatan, toleransi, dan hidup rukun. Penelitian oleh Purwaningsih & Syamsudin (2022) yang menggunakan teori Thanissaro dengan aspek implementasi sosial dan pembelajaran melalui teladan dari lingkungan (orang tua dan guru). Penelitian oleh Nuraeni & Labudasari (2021) yang menggunakan teori Sunberg dengan aspek pengembangan karakter. Penelitian oleh Aprija, dkk (2021) yang menggunakan teori Wiliam J. Goode dengan aspek keluarga.

Sedangkan teori keteladanan guru dalam penelitian ini berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Al Magrib. Dalam teori ini terdapat persamaan dengan penelitian oleh Yusfa, (2023). Namun teori ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Amri, (2020) dan penelitian oleh Muslida, dkk (2020) yang menggunakan teori Mulyasa (2007) dengan aspek perilaku, kepribadian, dan tutur kata. Penelitian oleh Nurbayiti, dkk (2009) yang menggunakan teori yang dikembangkan oleh Syahidin (2019) dengan aspek perilaku dan perbuatan..

3. Keaslian Alat Ukur

Alat ukur penelitian ini adalah peneliti melakukan modifikasi alat ukur skala karakter religius dari alat ukur penelitian sebelumnya yang dibuat oleh Sa'dullah & Lismanda, (2020). Sedangkan alat ukur keteladanan guru, peneliti juga melakukan modifikasi dari alat ukur skala keteladanan guru yang dibuat oleh Yusfa, (2023)

4. Keaslian Subjek Penelitian

Penelitian ini memilih subjek remaja berusia 15-18 tahun atau siswa setara SMA, baik laki-laki maupun perempuan, dan berstatus belum menikah. Karakteristik subjek ini menunjukkan kesamaan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Delviany et al., (2024), penelitian oleh Nurbayiti et al., (2019), dan penelitian oleh Muslida, Firman & Ahmad, (2020). Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah et al., (2022), penelitian oleh Zakiah (2019), dan penelitian oleh Amri, (2020) yang mana menggunakan subjek remaja akan tetapi pada tingkat SMP sederajat. Pada penelitian ini subjeknya berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam hal rentan usia remaja dan lokasi tempat penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini berjudul "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Keteladanan Guru dan Karakter Religius Pada Siswa SMA". Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan seperti kriteria partisipan penelitian, jumlah populasi dan sampel, jumlah dan posisi variabel penelitian, serta metode pengambilan data dan teknis analisis yang digunakan dalam penelitian. Peneliti juga melakukan pendekatan mengenai persepsi siswa terhadap keteladanan guru, karena dapat memberi ruang bagi pemahaman dari sudut pandang siswa secara langsung, yang mungkin saja berbeda dengan persepsi umum atau penilaian guru. Selain itu peneliti juga akan melakukan penelitian pada lingkungan SMA yang relevan untuk mengeksplorasi karakter religius secara lebih mendalam. Perbedaan utamanya terletak pada tema yang menggabungkan variabel karakter religius dan keteladanan guru secara bersamaan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dinyatakan sebagai karya yang orisinal dan dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang sudah diuraikan peneliti di atas dapat disimpulkan bahwasannya:

1. Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara persepsi terhadap keteladanan guru dan karakter religius siswa. Semakin tinggi persepsi terhadap keteladanan guru, maka semakin tinggi juga karakter religius siswa, dan sebaliknya. Keteladanan guru memiliki sumbangan efektif sebesar 31% terhadap karakter religius, sementara 68,9% yang lain dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain.
2. Tidak terdapat perbedaan tingkat karakter religius antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.
3. Tidak terdapat perbedaan tingkat karakter religius antara siswa kelas X dan XI.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Siswa disarankan agar senantiasa memiliki persepsi yang positif terhadap guru dalam setiap tindakan, perkataan, maupun keputusan yang diambil. Sikap khushudzon ini penting untuk menumbuhkan rasa hormat dan kepercayaan yang menjadi dasar hubungan yang positif antara guru dan siswa. Dengan berprasangka baik siswa akan lebih terbuka untuk belajar dan meneladani sikap-sikap positif dari guru, sekaligus menghindari penilaian yang keliru atau prasangka negatif yang dapat mengganggu proses pembelajaran dan pembentukan karakter.

2. Bagi Sekolah/guru

Sekolah diharapkan dapat meningkatkan pembinaan karakter religius melalui penguatan keteladanan dari para guru, baik dalam proses pembelajaran ataupun

pada saat berinteraksi di luar kelas. Program-program pengembangan karakter, khususnya karakter religius harus selalu melibatkan guru sebagai peran utama.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat memperluas cakupan subjek penelitian agar hasil yang diperoleh lebih luas. Selain itu, disarankan untuk menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif (*mixed methods*) agar dapat menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi karakter religius siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu, A., & Ade, A. (2022). Pagaruh Keteladanan Guru Terhadap Perilaku Keagamaan *.Jurnal Pendidikan Agama, 12(1), 1-15.*
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia, 2(1), 21-33.*
- Al-Maghribi, A. A. M. b. S. M. (2004). *Kaifa turabbi waladan salihan* (Z. Abidin, Penerjemah). Jakarta: Darul Haq.
- Amin, N., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer, 14(1), 15-31.*
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal UIN Alaudin, 03(02), 1-12.*
- Anam, W. (2019). Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam, 1(1), 148-163.*
- Andriyani, N., Mering, A., & Miranda, D. (2016). Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Perilaku Religius Anak Kelompok B Di TK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 5(6), 1-11.*
- Anggraini, F., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu, 6(4), 6491-6504.*
- Annuilah, (2011). *Panduan menerapkan pendidikan karakter di sekolah/ Nurla Isna Aunillah; editor Vinsya Hany.* Yogyakarta Laksama.
- Arief, A. (2002). *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan Islam.* Jakarta : Ciputat Pers.
- Arofah, (2021). Skala Karakter Religius Sebagai Alat Ukur Karakter Religius Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran. 6(2), 16-28.*
- Aryani, W. (2017). Peranan Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius dan Disiplin Peserta Didik. *Jurnal Civic Hukum. 2 (2), 78-88*
- Astuti, S., & Handayani, R. (2020). Persepsi siswa terhadap keteladanan guru dalam pembentukan karakter religius. *Jurnal Pendidikan Karakter, 10 (2), 112-123.*
- Aprija, (2014). Pengaruh Kasih Sayang Orang Tua Terhadap Karakter Religius Peserta Didik Kelas 4 MIS At-Taqwa SAMBAS. *Jurnal Tarbiya Islamica. 2(20). 61-67.*

- Azizah, I., Arum, P., & Wasono, R. (2021). Model Terbaik Uji Multikolinearitas untuk Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Blora Tahun 2020. *Jurnal Prosiding seminar nasional UNIMUS*, (4), 61-69
- Azizah, W. (2023). Peran Guru dalam Membentuk Perilaku Siswa di SMA Muhammadiyah Kupang. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1(2), 55–61.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan validitas* (Ed. 4, Cet. 1). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall
- Bahrudin (2021). Pendidikan Islam Era Revolusi Industri 4.0 Esensi dan Urgensinya. *Islamic Religion Teaching & Learning Journal*. 6 (2), 131-145.
- Delviany, et.al(2023). The Relationship between Disciplinary Behavior and Religious Habits on the Religious Character of Students in High School. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education*. 7 (1). 44-55.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (ed. ke-4). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Estrada, C., Lomboy., & Gregorio, E. (2019). Religious education can contribute to adolescent mental health in school settings. *International Journal of Mental Health Systems*, 13 (1), 28.
- Fadilah, S., & Rosfiani, O. (2022, Oktober). Hubungan mata pelajaran Akidah Akhlak dengan karakter religius siswa kelas VIII di MTs Al-Basriyyah Desa Rengasajar Cigudeg Bogor. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–4.
- Fadli, R., et.al, (2023). Validitas dan Reliabilitas pada Penelitian Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Product Moment. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6 (3), 1734–1739.
- Faizah, N. (2016). Penerapan Perilaku Keteladanan Guru Menurut Al- Maghribi Bin As-Said Al-Maghribi Dalam Bukunya Begini Seharusnya Mendidik Anak Di Ma Raden Paku Wringinanom Gresik, *Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Faizah, N. (2023). Validitas Tes. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Volume 2 (1), 142-147.
- Firmansyah, D. & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.

- Gunawan, H. (2014). Pendidikan Karakter: Konsep dan implementasi. Bandung : Alfabeta.
- Hasanah, N. (2020). Peran guru sebagai role model dalam pendidikan karakter religius. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1), 45–56.
- Herlina, H. (2020). Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Peserta Didik. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 19 (2), 182–196.
- Hidayati, M., & Hariyanto, M. (2020). Pengaruh Keteladanan Guru Dan Orang Tua Terhadap Sikap Kejujuran Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14 (2). 183-195
- Huda, N., & Maemonah, M. (2022). Penerapan Modelling Teori Albert Bandura pada Mata Pelajaran FIKIH Di MI Ummul Qura. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6 (4), 1188-1203
- Jazuli, M., & Sukarso, T. (2019). Keteladanan guru dalam pembentukan karakter religius siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6 (1), 45–58.
- Jannah, M. (2019). Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4 (1), 77.
- Karso. (2019). Keteladanan guru dalam proses pendidikan di sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 382–397.
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2011). Panduan Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Aktrif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) di Sekolah Dasar. Jakarta. Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Panduan pendidikan karakter di sekolah menengah atas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kusuma, D. (2018). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 2 (2). 34-40.
- Kohlberg, L. (1981). *The philosophy of moral development: Moral stages and the idea of justice*. San Francisco, CA: Harper & Row.
- Latif, M. (2018). Keteladanan guru dan implikasinya terhadap pembentukan karakter religius siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6 (2), 123–135.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and*

responsibility. New York, NY: Bantam Books.

Luthfiyah, R., & Zafi, A.. (2021). Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* ,5 (02), 513-526.

Marlina, R., & Saputra, H. (2021). Keteladanan guru dan pembentukan karakter religius siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14 (3), 201–210.

Marzuki, & Haq (2018). Penanaman Nilai-nilai Kaarakter Religius dan Karakter Kebangsaan di Madrasah Tsanawiyah Al- Falah Jatinangor Sumedang. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 01, 81-94.

Maya,R.,Chanifudin. (2024). Pengaruh Metode Keteladanan Guru Akidah Akhlak Terhadap Karakter Religius Siswa di MIN 1 Bengkalis. *Jurnal Pendidikan dan Keagamaan*, 12 (2). 35-50.

Maemonah, M. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah/Sekolah. Al-Bidayah .*Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7 (1).42-50.

Merliana, N., Imamah, Y. H., & Mashar, A. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Membina Akhlak Yang Baik Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*.2 (3).617-628.

Muslida,. et.al.(2020). Disciplinary Behavior and Exemplary Teacher as Influencing Factors. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*. 04 (2). 95-100.

Nafi'ah, H., & Arham., (2024). Pengaruh Religiusitas terhadap Kebahagiaan pada Mahasiswa Institut Agama Islam Tribakti Kota Kediri. *Journal of Theory and Practice in Islamic Guidance and Counseling*, 1(1), 51–63.

Nata, A. (2020). Penguatan materi dan metodologi Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna. Jurnal Pendidikan Islam*, 9 (2), 244.

Nuraeni, & Labudasari, (2021). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa di SD IT Noor Hidayah.*Jurnal Riset Pedagogik*. 01(5). 120-131.

Nurbaiti, Mahfud, & Munjiyat,. (2019). Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Perilaku Sosial Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Pendidikan Islam*. 01(8). 601-610.

Nurchaili. (2010). Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*,16 (3), 233-244.

- Octavia, E., & Rube'i, A. (2019). Implementasi Sila Ke Empat Berlandaskan Pancasila Pada Mahasiswa Ikip Pgri Pontianak. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 6 (1), 149–164.
- Purwaningsih, & Syamsudin, (2022). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Budaya Sekolah, dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 4 (6). 2439-2452.
- Qomar, M. (2005). *Manajemen pendidikan Islam: Strategi baru pengelolaan lembaga pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Rachmawati, E., & Widodo, D. (2019). Keterlibatan guru dalam aktivitas keagamaan dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 30–42.
- Raharjo (2010). Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2018-2019. Skripsi.
- Reyhan, F., & Khaerudin (2023). Implementasi Program Tahfizul Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sma Swasta Budi Agung Medan. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 15 (1), 63-75.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology* (5th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.
- Sari, & Handayani, (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Cakrawala Pendas*. 04 (2). 1011-1019.
- Sa'dullah, A., & Lismanda, Y. (2020). Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Karakter Religius Peserta Didik Di SMKN 5 Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*. 5 (3), 38-56.
- Saputra, A., Sri Lestari, S., & Ali, M. (2020). Hubungan Religiusitas Dan Iklim Sekolah Terhadap Perilaku Moral Siswa SMA. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 4(2), 293–315.
- Septiani, A., & Mary, E. (2023). Persepsi Siswa Terhadap Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Di Malinau. *Journal of Christian Education*, 4(1), 107-126
- Siregar, R., Wardani, E., Fadilla, N., & Septiani, A. (2022). Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Pandangan Generasi Milenial. *Al Qalam. Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(4), 13-42.
- Siska, M. (2022). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Full Day Sachool Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islamic Qon Gresik Kota Baru (GKB) Gresik. *Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, Volume 06 (1), 77–79.

- Subagyo. (2012). Pengembangan Nilai Dan Tradisi Gotong Royong Dalam Bingkai Konservasi Nilai Budaya. Indonesia *Jurnal of Conservation*. 1(1).61-68.
- Sulistiani, I. & Nursiwi N. (2023). Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1261–1268.
- Suriani, N., & Jailani, M. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
- Suseno, M. (2012). *Statistika: Teori dan Aplikasi untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta : Ash-Shaff.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Widana, W. (2020). *Uji Persyaratan Analisis*. Jawa Timur : Klik Media.
- Wiyanto, E., & Herpratiwi, H. (2024). Pesantren Parenting as A Solution To Students' Moral Degradation (A Systematic Literature Review). *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 9(3), 461-470.
- Yusfa, S. (2023). Hubungan Keteladanan Guru dengan Karakter Sopan Santun Siswa SMP. *Skripsi*. Yogyakarta: psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Zulyan, S. V., Pitoewas, B., & Adha, M. M. (2014). Pengaruh keteladanan guru terhadap sikap belajar peserta didik di SMA Negeri 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 1–12.
- Zakiyah. (2019). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Keteladanan Guru Dan Pola Asuh Orangtua Dengan Akhlak Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 4(1).79-54